

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologis. Menurut Emzir (2010), penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya dan berusaha memaknai pengalaman-pengalaman tersebut dari perspektif partisipan. Sedangkan menurut Jailani (2013), penelitian fenomenologis merupakan penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia dimana para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis menurut Moleong (dalam Jailani, 2013), yaitu:

1. Mengacu pada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu secara jelas. Fenomenologis berasumsi bahwa kesadaran bukan dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu yang lain. Dilakukan usaha untuk menguraikan aturan-aturan dengan objek dan kejadian yang berkaitan sehingga terbentuk makna dan nilai dari hal yang dialami.
2. Memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.
3. Memulai dengan diam yang merupakan tindakan untuk menangkap pengertian dari hal yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian fenomenologis ini adalah teknik survei. Menurut McMillan dan Schumacher (2001), dalam penelitian survei peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner atau melakukan interview untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti

Untuk melakukan penelitian terdapat beberapa syarat ilmiah yang harus dipenuhi ketika melaksanakan survei (Best dalam Wuradji, 2006:6), yaitu:

1. *Logic* artinya survei harus dilandasi oleh kerangka pemikiran yang nalar, runtut, dan sistematis.
2. *Deterministic* artinya hasil penelitian tidak hanya menyajikan fakta secara deskriptif, tetapi juga menjelaskan hubungan antar variabel.
3. *General* artinya hasil penelitian tidak hanya berlaku untuk kasus yang diteliti, tetapi dapat digeneralisasikan pada wilayah penelitian yang lebih luas.
4. *Parsimonious* artinya dari penelitian survei yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dapat mengumpulkan banyak informasi dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi banyak tujuan.
5. *Spesific* artinya kesimpulan dari penelitian berasal dari permasalahan yang telah dirumuskan indikator-indikatornya secara spesifik.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan definisi anak jalanan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 55 Tahun 2012, anak jalanan merupakan anak usia 5-18 tahun yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalan maupun tempat-tempat umum. Untuk mengetahui kompetensi pemahaman matematis pada materi aritmatika sosial dan motivasi anak jalanan putus sekolah dipilih delapan orang anak jalanan putus sekolah, yaitu 7 orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan sebagai subjek penelitian. Kriteria putus sekolah dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang lebih rendah dari aturan wajib belajar 9 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di terminal bus dan pusat perbelanjaan di Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis subjek penelitian, sedangkan instrumen non-tes digunakan untuk mengetahui motivasi belajar subjek penelitian.

1. Instrumen Tes : Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis tipe uraian. Pemilihan bentuk tes uraian bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis subjek mengenai materi arimatika sosial. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam tes dibuat berdasarkan penggolongan pemahaman matematis Skemp, yaitu:

- a. Mengingat suatu konsep.
- b. Menerapkan suatu konsep pada masalah matematika sederhana.
- c. Menduga penyelesaian masalah matematika.
- d. Mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain yang berkaitan.

2. Instrumen Non-tes : Motivasi Belajar

Bentuk instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Pemilihan instrumen non-tes ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar subjek penelitian.

a. Angket

Angket yang diberikan terdiri dari dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai profil anak jalanan putus sekolah. Angket terbuka dibuat dengan mengambil kajian penanggulangan anak jalanan sebagai referensi (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Semarang, 2008). Peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik anak jalanan seperti usia, tempat tinggal, dan kegiatan yang dilakukan di jalan; penyebab menjadi anak jalanan, seperti profil orangtua anak jalanan dan hubungan anak jalanan dengan orangtuanya; dan profil pendidikan anak jalanan. Sedangkan angket tertutup berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar anak jalanan putus sekolah. Angket tertutup diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dibuat oleh Pintrich, R. R. and DeGroot, E. V. (1990) dengan indikator:

- 1) *Value : intrinsic goal orientation, extrinsic goal orientation, dan task value.*
- 2) *Expectancy : control beliefs for learning dan self-efficacy.*
- 3) *Affect : test anxiety.*

Skala yang digunakan pada angket motivasi belajar mengacu pada skala *Likert* dengan empat opsi.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar anak jalanan putus sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dibuat berdasarkan indikator dari MSLQ, yaitu:

- 1) *Value : intrinsic goal orientation, extrinsic goal orientation, dan task value.*
- 2) *Expectancy : control beliefs for learning dan self-efficacy.*
- 3) *Affect : test anxiety.*

Berdasarkan Emzir (2010), peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu:

- 1) Memberitahu subjek mengenai tujuan penelitian dan pentingnya kerja sama mereka dengan peneliti.
- 2) Menghargai subjek atau kerja samanya.
- 3) Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

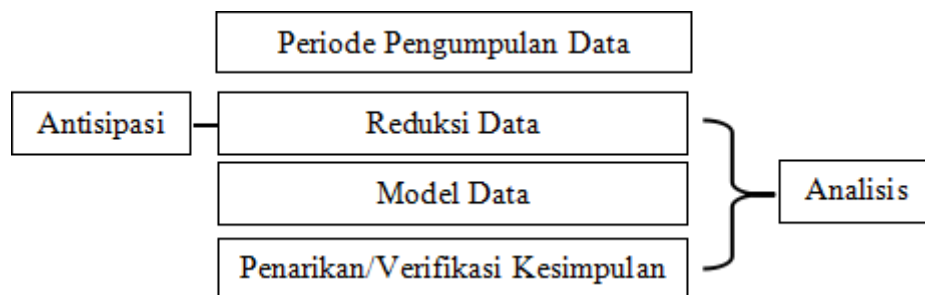
D. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010), terdapat tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari instrument-instrumen penelitian. Data reduksi terjadi secara kontinu dalam penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, pertanyaan dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data dipilih. Proses reduksi berlanjut pada pengumpulan data hingga laporan akhir. Data yang dipilih peneliti untuk diolah, hasil yang disajikan dan ditarik kesimpulannya merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2010: 130). Untuk memperjelaskan proses reduksi data dalam proses analisis, lihatlah model dibawah ini:



Gambar 3.1.

Komponen dari Analisis Data

(Emzir, 2010)

2. Model Data

Tahap kedua dari analisis data adalah model data. Model data dalam proses analisis didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang dipakai dalam menyajikan dan mendeskripsikan hasil untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian, model data yang baik dapat menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Model data penelitian kualitatif umumnya berupa teks naratif, namun model data juga dapat disajikan dengan matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Model data dirancang agar peneliti dapat mengambil kesimpulan yang tepat sesuai dengan informasi yang tersusun.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan makna dari masalah yang dikaji, mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan kemungkinan. Kesimpulan akhir mungkin belum dapat dihasilkan sampai pengumpulan data selesai. Untuk itu, makna yang muncul dari pengumpulan data perlu diuji reliabilitas dan validitasnya agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang jelas.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016), pada penelitian kualitatif proses pengolahan dan analisis data biasanya sudah dilakukan sejak peneliti masih berada di lokasi penelitian atau sejak pengumpulan data dilakukan. Bila peneliti menunggu sampai proses pengumpulan data berakhir, kemungkinan adanya data atau fakta

yang tercecer dan terlupakan sehingga tidak ikut dalam analisis. Ada pula yang berpendapat bahwa analisis data sebaiknya sudah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan atau sebelum mengumpulkan data di lapangan.

Terdapat dua jenis instrumen yang diolah dalam penelitian ini. Instrumen tes diolah untuk mengetahui kompetensi pemahaman matematis anak jalanan putus sekolah pada materi aritmatika. Kriteria penilaian dalam instrumen ini di dasarkan pada kriteria pemahaman matematis Skemp.

Tabel 3.1.

Kriteria Penilaian Instrumen Tes Skemp

(dalam Sumarmo, 2010).

Indikator Kompetensi Pemahaman Matematis	Kriteri Skemp	Kategori Tingkat Kemampuan
Mengingat suatu konsep	Pemahaman instrumental	Kemampuan tingkat rendah
Menerapkan suatu konsep pada masalah matematika sederhana	Pemahaman instrumental	Kemampuan tingkat rendah
Menduga penyelesaian masalah matematika	Pemahaman relasional	Kemampuan tingkat tinggi
Mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain yang berkaitan	Pemahaman relasional	Kemampuan tingkat tinggi

Sedangkan untuk mengolah instrumen non-tes digunakan indikator-indikator dalam *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Angket tertutup yang digunakan menggunakan skala *Likert* empat opsi. Untuk indikator *intrinsic goal orientation*, *extrinsic goal orientation*, *task value*, *control beliefs for learning*, *self-efficacy* angket diberi skor sebagai berikut:

SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1

Sedangkan untuk indikator *test anxiety*, angket diberi skor sebagai berikut:

SS: 1 S: 2 TS: 3 STS: 4

Menurut Arikunto (dalam Rofik, 2011), persentase pada angket dapat dihitung

dengan: $P = \frac{Q}{R} \times 100\%$

Keterangan: P = nilai presentase

Q = nilai dalam jawaban

R = nilai tertinggi

Karena memiliki empat opsi, kriteria interpretasi skor ditentukan dengan rumus interval $I = \frac{100}{n}$, dengan n adalah jumlah opsi (Darmadi dalam Abeduh, 2015).

Maka, kriteria interpretasi skor pada penelitian ini adalah:

Skor 0% - 24,99% : Sangat rendah

Skor 25% - 49,99% : Rendah

Skor 50% - 74,99% : Tinggi

Skor 75% - 100% : Sangat tinggi

Pada analisis data, indikator dengan kriteria sangat rendah dan rendah ditandai dengan (×), sedangkan indikator dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi ditandai dengan (√).

Untuk membaca kesimpulan akhir, skala yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto dalam Rofik, 2011):

100% : seluruhnya

76% - 99% : hampir seluruhnya

51% - 75% : sebagian besar

50% : setengah

26% - 49% : hampir setengah

1% - 25% : sebagian kecil

0% : tidak satupun

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan saat akan melakukan analisis data untuk memastikan akurasi data yang ditemukan serta interpretasinya. Uji keabsahan data dalam penelitian menekankan aspek validitas dan realibilitas. Secara umum, validitas dan reliabilitas merujuk pada kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Realibilitas pada penelitian kualitatif memiliki prinsip yang berbeda dengan realibitas pada penelitian kuantitatif. Karena berprinsip pada realitas, tidak ada suatu data yang tetap atau konsisten pada penelitian kualitatif. Realitas bersifat majemuk dan dinamis, perilaku manusia pun bersifat dinamis dalam situasi sosial (Soendari, 2001).

Guba dan Lincoln (dalam Trochim, 2006) mengusulkan empat kriteria untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian adalah kredibel atau dapat dipercaya. Dari perspektif ini, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini, penelitalah yang dapat menilai kredibilitas suatu penelitian. Untuk itu, peneliti harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diteliti dan senantiasa berada dilokasi penelitian ketika kegiatan berlangsung untuk menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

a. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik dimana peneliti mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat. Peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Soendari, 2001).

c. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara dan data tentang suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto (Soendari, 2001).

2. *Transferability* (Transferabilitas).

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau seting lain. Pada

penelitian kualitatif, nilai transfer bergantung pada pemakai manakala hasil penelitian tersebut digunakan dalam konteks lain. Oleh karena itu, dalam pembuatan laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Kriteria dependabilitas pada penelitian kualitatif sama dengan realibilitas pada penelitian kuantitatif. Realibilitas pada penelitian kuantitatif menunjukkan konsistensi data, dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang sama. Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh peneliti lain atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas dalam penelitian. Uji dependabilitas dapat juga dilakukan melalui jejak aktivitas lapangan berupa dokumentasi lapangan atau rekaman wawancara.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali keseluruhan data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran terhadap hasil penelitian dan proses ini dapat didokumentasikan.

F. Tahap-tahap Penelitian

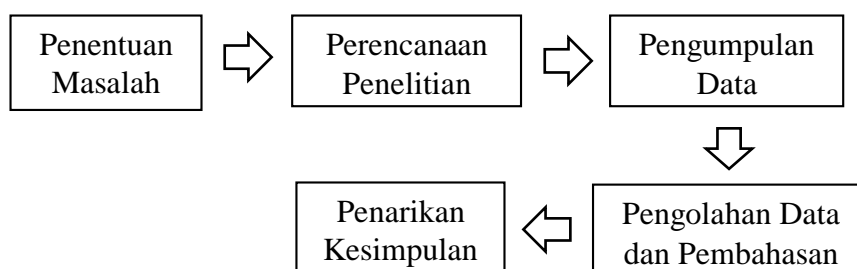
Tahap-tahap pada penelitian deskriptif mengenai kompetensi pemahaman matematis dan motivasi belajar anak jalanan putus sekolah adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2.
Tahap-tahap Penelitian
(Indrawan dan Yaniawati, 2014)

Proses penelitian diawali dengan penentuan masalah yang layak untuk dikaji. Masalah yang telah ditetapkan selanjutnya dikembangkan ke dalam bentuk perencanaan penelitian. Dalam perencanaan penelitian, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Membatasi dan merumuskan permasalahan dengan jelas.
2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan kajian masalah.
4. Menentukan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan, termasuk di dalamnya menentukan subjek dan lokasi penelitian.
5. Menentukan instrumen yang akan digunakan dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data.
6. Menentukan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data.

Setelah perencanaan selesai dilakukan, peneliti mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang telah dibuat. Kemudian mengorganisasi dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan.



Setelah data selesai diolah dan dianalisis, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberi saran berdasarkan hasil penelitian ini.